

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Tujuan dari desain penelitian adalah untuk menemukan solusi dari masalah atau fenomena yang sedang diteliti, dan proses implementasinya dilakukan secara ilmiah. Menurut Jogiyanto (2013:69) mendefinisikan rancangan riset atau desain riset “adalah sebuah rencana struktur penelitian yang mengkoordinasikan prosedur dan hasil cukup signifikan, seimbang, produktif, dan efektif”.

Berdasarkan pandangan riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis yang telah disusun dengan memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis hasilnya secara kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2018:15).

Karakteristik yang dirancang yaitu jenis riset ini adalah pengujian hipotesis kausal, dengan dimensi waktu panel data, kedalaman risetnya yaitu kurang mendalam akan tetapi generalisasinya tinggi, metode pengumpulan data kontak tidak langsung yaitu dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, lingkungan risetnya yaitu lingkungan *noncontrived setting* atau lingkungan riil, unit analisis risetnya yaitu dilakukan oleh individual.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar (*basic research*) disebut juga penelitian murni (*pure research*) atau penelitian pokok (*fundamental research*) dimana berfokus pada pemahaman masalah daripada menghasilkan informasi yang harus diterapkan (Darna & Herlina, 2018). Penelitian dasar lebih diarahkan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena alam dan sosial. Meskipun hasil penelitian dasar mungkin tidak langsung dapat diterapkan, namun tetap sangat membantu untuk kehidupan yang lebih baik.

Penelitian dasar bertujuan untuk meningkatkan penelitian dan metode ilmiah sekaligus meningkatkan pengetahuan tentang konsep dan aturan dasar.

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi Penelitian ini dilakukan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* periode 2016-2020.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Maret 2022 hingga bulan Agustus 2022.

## 1.3 Definisi Operasional Variabel

### 3.3.1 Definisi Variabel

Variabel menurut (Sugiyono, 2017:38) “adalah objek yang memiliki variasi antara satu sama lain. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam pemilihan instrumen pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan”. Penelitian ini melibatkan variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017:39) “variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas disebut dengan variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang di ukur dengan Tobin’s Q pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017:39) “variabel yang mempengaruhi atau menjadi alasan terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) disebut dengan variabel independen atau variabel bebas”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas.

### 3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel didalam penelitian ini adalah:

#### 1. Nilai Perusahaan

Penilaian investor terhadap tingkat kinerja pengelolaan sumber daya suatu perusahaan pada akhir tahun berjalan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan meningkat seiring dengan naiknya harga saham, sebaliknya ketika harga saham turun maka nilai perusahaan menurun, atau kinerja perusahaan menurun. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilainya (nilai perusahaan). Untuk sebuah perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena hal itu juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Purba & Effendi, 2019). Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan teori Tobin's q. Adapun rumus tobin's q adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{KARAWANG} \text{ (Harga Saham Pasar x Jumlah Saham) + Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Indrayani et al (2021)

#### 2. Leverage

*Leverage* adalah tempat aset atau dana digunakan, dan perusahaan harus membayar biaya tetap untuk menggunakannya. *Leverage* juga didefinisikan bahwa *financial leverage* sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah ketika suatu perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan kegiatan perusahaannya, dan perusahaan tersebut berkewajiban untuk membayar biaya tetap (Sutama & Lisa, 2018).

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. “*Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham” (Sutama & Lisa, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Sumber: Oktaviarni et al (2019)

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2015:4) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dinyatakan atau dinilai dalam bentuk total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset, total laba, beban pajak, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar memiliki pandangan yang lebih jauh dan dengan demikian memainkan peran yang lebih besar dalam mengembangkan kinerja sosial perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mengacu pada nilai ukuran perusahaan dalam hal aset, total penjualan, dan total keuntungan, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total assets)}$$

Sumber: Suryana & Rahayu (2018)

#### 4. Kepemilikan Institusional

Lembaga keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun, dapat memiliki saham di perusahaan melalui kepemilikan institusional. Karena kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih ideal, maka memiliki arti penting dalam pengawasan administratif. Pentingnya kepemilikan institusional sebagai agen pengawas didorong oleh kepentingan mereka yang signifikan di pasar modal, yang tentunya akan menjaga kesejahteraan investor. Investor institusional dapat dibagi menjadi dua kategori: investor aktif dan investor pasif. Investor yang secara aktif berpartisipasi dalam keputusan penting perusahaan dikenal sebagai investor aktif. Sebaliknya, investor pasif adalah mereka yang tidak perlu repot terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Tubagus & Khuzaini, 2020).

Konflik keagenan antara manajemen dan investor berkurang secara signifikan dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap sebagai sistem pemantauan yang sangat kuat untuk setiap keputusan manajerial. Sulit untuk mempercayai tindakan yang diambil oleh manajemen dalam perusahaan karena kepemilikan institusional terkait dengan pengambilan keputusan strategis (F, Sudrajat & Moh.Ubaidillah, 2021).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

Sumber: F, Sudrajat & Moh.Ubaidillah, 2021

#### 5. Profitabilitas

Kumpulan pengukuran yang dikenal sebagai rasio profitabilitas menunjukkan dampak utang, manajemen aset, dan likuiditas pada hasil operasi. Menurut Kasmir (2016:196) Rasio yang dikenal sebagai profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk mengejar keuntungan.

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) (Octaviany et al, 2019). Kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan mengelola asetnya untuk

menghasilkan keuntungan ditunjukkan dengan ukuran *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bisnis menggunakan sumber dayanya. Semakin efektif penggunaan aset tersebut, semakin besar rasio ini (Rahmani, 2020). *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Dr. Sutrisno (2017:213)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016- 2020.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang menjadi populasi penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
5	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk
14	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk

Tabel 3.1

**Daftar Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang menjadi populasi penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
21	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
22	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
23	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
24	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
25	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
26	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
29	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
30	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
31	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
32	MDLN	Modernland Realty Tbk
33	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
35	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
36	MTLA	Metropolitan Land Tbk
37	MTSM	Metro Realty Tbk
38	NIRO	City Retail Developments Tbk
39	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
40	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
41	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
42	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
43	PPRO	PP Properti Tbk
44	PWON	Pakuwon Jati Tbk
45	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
46	RDTX	Roda Vivatex Tbk
47	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
48	RODA	Pikko Land Development Tbk
49	SATU	Kota Satu Properti Tbk
50	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
51	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
52	SMRA	Summarecon Agung Tbk
53	TARA	Sitara Propertindo Tbk
54	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah di olah (2022)

### 3.4.2 Sampel

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kategori	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	54
2	Perusahaan yang tidak menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian selama periode 2016-2020.	(24)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian		30
Jumlah tahun penelitian		5
Jumlah data penelitian		150

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah di olah (2022)

Berdasarkan kategori diatas diperoleh 54 perusahaan yang merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, tidak diperoleh perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan selama periode penelitian, dan 24 perusahaan yang tidak menampilkan data dan informasi berupa informasi saham mencakup saham beredar, jumlah saham, dan harga saham pasar pada *annual report* tahun 2016-2017.

Oleh karena itu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel di atas sebanyak 30 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun berturut-turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan x 5 tahun adalah 150 sampel dalam penelitian ini.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel dengan memperhitungkan faktor-faktor tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2017:85). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2020.
3. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

### 3.5 Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data penelitian meliputi: laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yaitu data kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah di audit pada web Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai tahap awal dalam penelitian, peneliti menentukan nama-nama perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang sesuai dengan kriteria. Kemudian setelah data dipindahkan ke dalam *excel* agar dapat dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur dari masing-masing variabel yang terdapat di penelitian ini.

### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati disebut sebagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2017:102). Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap pengujian dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Y)	Rasio antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham	$\frac{(\text{Harga Saham Pasar} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{Utang}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: Indrayani et al (2021)</p>	Rasio
<i>Leverage Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X <sub>1</sub> )	Mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$ <p>Sumber: Oktaviarni et al (2019)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	Nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh asset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total assets})$ <p>Sumber: Suryana &amp; Rahayu (2018)</p>	Rasio
Kepemilikan Institusional (X <sub>3</sub> )	Kepemilikan saham perusahaan yang		Rasio

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Ukur
	dimiliki oleh institusi.	$KIN = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}}$ <p>Sumber: F, Sudrajat &amp; Moh.Ubaidillah (2021)</p>	
Profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA) (X <sub>4</sub> )	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Sumber: Dr. Sutrisno (2017:213)</p>	Rasio

Sumber: Artikel Penelitian Terdahulu yang telah diolah

### 3.6 Analisis Data

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018:226) bahwa rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang disarankan dalam penelitian ini diselesaikan dengan perhitungan menggunakan prosedur analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif diolah menggunakan perhitungan statistik melalui rumus statistik yang sudah disediakan dan juga menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisa multivariat. Salah satu jenis analisis statistik yang digunakan untuk menguji data dengan berbagai faktor, termasuk variabel bebas dan variabel terikat yang banyak, adalah analisis multivariat (Wijaya dan Budiman, 2016:1).

### 3.7 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear yang terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana merupakan metode pendekatan untuk bentuk hubungan antara satu variabel dependen (variabel terikat) dengan satu variabel independen (variabel bebas) (Muhartini et al, 2021). Analisis regresi linear berganda adalah

hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Muhardono & Susilo, 2019). Penggunaan regresi linear sebagai teknik analisis data dengan alasan untuk mengetahui hubungan antar pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum disebut statistik deskriptif.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas serta variabel dependen yakni nilai perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program olah data komputer.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linear, pengujian ini harus dipenuhi sehingga penaksiran parameter dan koefisien regresi tidak bias. Uji praduga klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Temuan uji statistik akan menurun jika variabel tidak terdistribusi secara normal. *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas data, dengan catatan bahwa data harus terdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Data tidak terdistribusi normal,

jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel bebas, dilakukan pengujian multikolinearitas. Untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, digunakan pengujian multikolinearitas. Multikolinearitas ini berdampak pada bertambahnya jumlah variabel dalam sampel. Akibatnya, ketika koefisien diperiksa, t-hitung akan lebih rendah dari t-tabel karena kesalahan standar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang dipengaruhi oleh variabel terikat tidak memiliki hubungan linear.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan apabila nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa ketidaksetaraan varians antara residual dan pengamatan yang berbeda. Ketika varians dari satu residual persepsi dan lainnya serupa, model regresi dikatakan homoskedastisitas; jika variansnya berbeda, model regresi dikatakan heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi atau variabel terikat) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan

dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang layak adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, Uji *Durbin Watson* adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual, dengan hipotesis adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Tentu saja model regresi yang layak adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linear

Berikut penjelasan analisis regresi linear yang digunakan pada penelitian ini.

#### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode pendekatan untuk bentuk hubungan antara satu variabel dependen (variabel terikat) dengan satu variabel independen (variabel bebas) (Muhartini et al, 2021). Regresi linear juga merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab-akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y).

Bentuk umum persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b(X)$$

Keterangan:

- a = Konstanta  
 b = Koefisien regresi  
 Y = Variabel dependen (variabel terikat)  
 X = Variabel independen (variabel bebas)

Menentukan koefisien persamaan a dan b dapat dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, yaitu cara yang dipakai untuk menentukan koefisien persamaan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antara titik-titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil (Ginting et al, 2019).

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Muhardono & Susilo, 2019). Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk memecahkan perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Metode analisis akan berisikan alat yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis apakah dapat diterima atau ditolak nantinya berdasarkan kesesuaian dengan hasil yang diperoleh. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

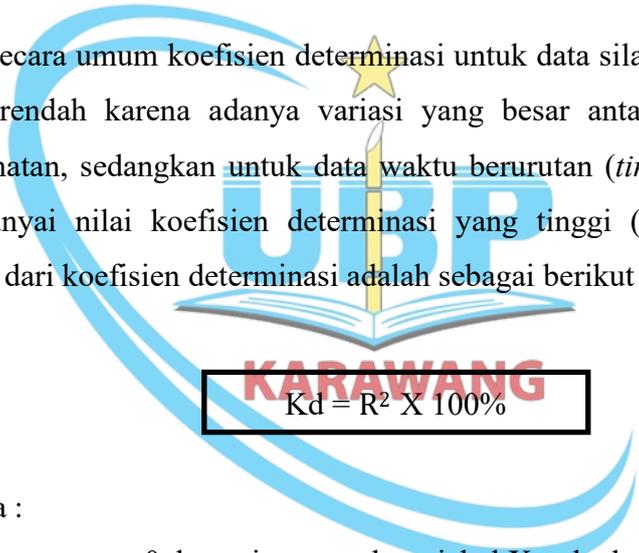
- Y = Nilai Perusahaan  
 a = Konstanta  
 $b_1 - b_4$  = Koefisien regresi masing – masing variabel  
 $X_1$  = *Leverage*  
 $X_2$  = Ukuran perusahaan  
 $X_3$  = Kepemilikan Institusional

X4 = Profitabilitas  
 e = Kesalahan Pengganggu (*disturbance term*)

### 3.7.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozal, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua data yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data waktu berurutan (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97). Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :



$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat erat.

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi.

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi.

100% = Pengali yang digunakan untuk menyatakan persentase.

### 3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang secara teratur perlu diperiksa. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara

parsial (Uji T) pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial.

### 3.8.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji T atau *T-student*)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

H<sub>0</sub>: variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H<sub>A</sub>: variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas atau kemungkinan. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kata lain jika probabilitas  $H_a > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas  $H_a < 0,05$  maka dinyatakan signifikan.

### 3.8.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak dan jika lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima.

Pengujian hipotesis untuk uji simultan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan kriteria:

- a. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, berarti secara simultan ada pengaruh, selanjutnya;
- b. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, berarti secara simultan tidak ada pengaruh.